

## MEMBANGUN KEMANDIRIAN USAHA MIKRO MELALUI WADAH PERKOPERASIAN DI MASA COVID-19

**Rustam Hanafi, Sutapa**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
*rustam@unissula.ac.id*

### Abstract

The DAHLIA Women's Farmer's Group, Pododugih sub-district, is a household microenterprises group that utilizes the yard by growing vegetables using hydroponic techniques, fruits, and processed foods. The Covid-19 pandemic is a problem that has reduced their activities and production. Their desire to develop their business is the main capital for them to continue to exist. Therefore, our service team responded by collaborating with one KWT as a pilot project for another KWT group, namely KWT DAHLIA. Based on the existing problems and potential of the community, our service team uses the method of counseling, mentoring, and training in business development through a cooperative forum. Community service will be carried out on an ongoing basis through several stages. The first stage is to carry out counseling and assistance on the need to strengthen and empower KWT DAHLIA through cooperative forums. The second stage is conducting, counseling, training on cooperative management. The third stage is to provide counseling and assistance to strengthen capital through facilitation to access capital, both to the government and through the banking sector.

*Keywords: Women Farmers Group, Microenterprises, Covid-19, Cooperatives.*

### Abstrak

Kelompok Wanita Tani DAHLIA kelurahan Pododugih merupakan kelompok usaha mikro rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayur mayur dengan teknik hidroponik, buah-buahan dan makanan olahan. Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan yang telah menurunkan kegiatan dan produksi mereka. Adanya keinginan dari mereka untuk mengembangkan usaha merupakan modal utama bagi mereka untuk tetap eksis. Oleh karena itu, tim pengabdian kami merespon dengan melakukan kerjasama dari salah satu KWT sebagai proyek percontohan bagi kelompok KWT yang lain, yaitu KWT DAHLIA. Berdasarkan permasalahan dan potensi masyarakat yang ada, tim pengabdian kami menggunakan metode penyuluhan, pendampingan dan pelatihan pengembangan usaha melalui suatu wadah perkoperasian. Pengabdian masyarakat akan dilakukan secara berkesinambungan dengan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, melaksanakan penyuluhan dan pendampingan tentang perlunya penguatan dan pemberdayaan KWT DAHLIA melalui wadah perkoperasian. Tahap kedua, melakukan, penyuluhan, pelatihan pengelolaan koperasi. Tahap ketiga, melakukan penyuluhan, dan pendampingan penguatan modal melalui fasilitasi untuk mengakses permodalan baik terhadap pemerintah maupun melalui dunia perbankan.

*Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Usaha Mikro, Covid-19, Perkoperasian.*

### PENDAHULUAN

Kelurahan Podosugih termasuk wilayah di kecamatan Pekalongan Barat. Kecamatan ini memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebanyak 242 UMKM

didukung banyaknya komunitas-komunitas seni, bisnis, dan relawan (Yandip, 2020). Misalnya Kelompok Wanita Tani (KWT) DAHLIA yang berada di RW 09, kelurahan Podosugih. KWT ini merupakan salah satu dari 26

KWT yang tersebar diseluruh kecamatan di Kota Pekalongan, dengan kecamatan Pekalongan Barat memiliki KWT yang terbanyak.

Selama ini kelompok tani identik dengan dengan daerah pedesaan. Padahal tidak demikian, Kelompok Wanita Tani berada diperkotaan. Mereka merupakan kelompok usaha tani rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayur mayur dengan teknik hidroponik, buah-buahan dan makanan olahan. Selain itu, KWT DAHLIA juga mengembangkan selada dan caisin yang dianggap lebih mudah perawatannya. Dengan masa tanam selama 24 hari, hasilnya sudah dapat dinikmati. Tidak hanya dikonsumsi oleh anggota KWT, tetapi juga dipasarkan di lingkungan sekitar. Mereka dibawah binaan Dinas Pertanian Pangan (Dinpera) Kota Pekalongan.

Namun situasi telah berubah karena pandemi covid-19. Menurut Bank Dunia, efek Covid-19 ini akan memberhentikan usaha sekitar 24 juta orang di Asia Timur dan Pasifik, dengan skenario terjeleknya diperkirakan 35 juta orang akan tetap dalam kemiskinan (Tahliani, 2020). Walaupun angka kesembuhan Covid-19 terus mengalami kenaikan, namun munculnya kasus varian baru jenis Omicron juga mengalami peningkatan. Hal ini perlu diwaspadai karena akan berdampak pada keyakinan konsumen untuk beraktifitas dan belanja di luar rumah, menurunnya tingkat pendapatan di sektor ritel dan sektor pariwisata terpukul kembali dan pulih lebih lama (Siswanto, 2022).

Pada saat krisis global tahun 2008, UMKM dianggap mampu bertahan karena tidak terkait langsung dengan keuangan domestik (Bahtiar & Saragih, 2020). Bahkan menurut data BPS 2006-2010, UMKM menunjukkan

kenaikan yang sangat menggembirakan karena telah berhasil menyumbangkan 57 persen dari PDB. Saat itu tidak ada larangan atau pembatasan kegiatan usaha sehingga tidak berdampak pada pelaku UMKM. Berbeda dengan situasi covid-19 saat ini, pandemi ini telah membuat pelaku usaha dan UMKM mengalami pelemahan. Adanya pembatasan aktifitas bisnis dengan alasan untuk menjaga penularan virus covid-19 yang lebih meluas.

Menurut menteri koperasi dan UMKM diperkirakan sekitar 50 persen pelaku UMKM akan gulung tikar. Namun, pemerintah berusaha secara optimal untuk menyelamatkan berbagai UMKM. Pemberian berbagai stimulus, setidaknya supaya tetap menekan kenaikan tingkat kemiskinan dan jumlah angka pengangguran (Tessar, 2020). Hal inilah yang menjadi permasalahan umum para pelaku UMKM yang perlu keterlibatan berbagai pihak.

Saat ini, jumlah Usaha Mikro di Indonesia diperkirakan 65 juta (Christy, 2021). Jumlah penggerak perekonomian yang memiliki potensi sangat besar. Bila asumsi tiap UMKM memiliki minimal 2 orang tenaga kerja maka diperlukan minimal 130 juta orang. Hampir dipastikan pengangguran dan kemiskinan akan lenyap perlahan-lahan. Bukan tidak mungkin harapan tersebut akan hilang, bila pemerintah dan lembaga lainnya tidak menangani serius keberadaan UMKM dimasa pandemi covid-19 ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Covid-19 telah menurunkan pendapatan 84,02 persen dari 65 juta UMKM, sekitar 34 dari 100 persen UMKM mengalami harga produk dan 62,21 persen mengalami kendala keuangan untuk membiayai karyawan dan operasional (Intan, 2022). Hal yang sama dirasakan oleh usaha mikro KWT

DAHLIA. Sejumlah anggota KWT tidak dapat berkegiatan secara maksimal. Konsekuensinya, omset penjualan mereka semakin menurun dan berimbas pada kesejahteraan yang juga semakin menurun. Seiring berjalannya waktu, ada keinginan KWT ini untuk bangkit mengembangkan jenis usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Mereka memerlukan pendampingan dan pembinaan bagaimana agar kelompok mereka mereka tetap eksis dan bisa mengelola usaha mereka menjadi lebih baik. Dibutuhkan sebuah penanganan yang serius dari berbagai pihak baik pemerintah swasta dan Perguruan Tinggi untuk terlibat langsung dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi kelompok-kelompok mereka khususnya, Kelompok Wanita Tani DAHLIA.

Kelompok Wanita Tani DAHLIA kelurahan Podosugih mempunyai potensi dan prospek yang bagus untuk dikembangkan lebih luas. Mengingat beratnya usaha saat ini, para pelaku usaha mikro tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus bergabung dan bekerjasama dalam suatu wadah agar bisa tumbuh dan berkembang. Kenyataannya, usaha mikro KWT DAHLIA belum mempunyai wadah yang berstatus badan usaha yang jelas untuk pemberdayaan dan pengembangan usahanya.

Oleh karenanya, berdasarkan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya KWT DAHLIA, akhirnya tim pengabdian kami melibatkan diri melakukan kerja sama dengan ketua KWT DAHLIA perumahan Podosugih kelurahan Podosugih. Kami sepakat untuk melakukan Pendampingan dan pembinaan supaya mereka tetap bertahan dan berkembang dalam

menghadapi ketidakpastian perekonomian melalui wadah perkoperasian. Pengabdian ini diharapkan akan memberikan pemahaman dan praktek perkoperasian kepada masyarakat khususnya usaha mikro KWT DAHLIA.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat di kelurahan Podosugih, RW 09 dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, tanggal 7 Juli 2021 ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) DAHLIA melakukan penandatanganan pernyataan kebersediaan menjadi mitra dari tim pengabdian Unissula. Tahap kedua, pelaksanaan pengabdian dilakukan tanggal 19 Februari 2022. Pelaksanaan tahap kedua semula direncanakan bulan Agustus namun tertunda. Tertundanya pelaksanaan ini disebabkan adanya pandemi covid-19 hingga isu varian Omicron.

Atisipasi dengan menggunakan metode penyuluhan dan pembinaan secara daring sempat kami rencanakan, namun metode tersebut tidak jadi dilaksanakan karena sebagian besar para mitra (KWT DAHLIA) kurang sepakat karena dianggap kurang efektif. Selain itu, sebagian besar belum terbiasa menggunakan metode daring. Akhirnya, pelaksanaan secara luring (tatap muka langsung) bisa dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2022.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi KWT DAHLIA, tim kami menawarkan suatu tema yang fokus pada penguatan atau pemberdayaan usaha mikro KWT DAHLIA melalui wadah perkoperasian. Diharapkan dengan adanya wadah perkoperasian bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha mikro pada umumnya. Misalnya, masalah akses permodalan, pemasaran dan

manajemen.

Oleh karenanya, pengabdian ini diharapkan secara berkesinambungan dan dalam jangka waktu sekitar 3 tahun. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan fasilitasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahun pertama, dilakukan penyuluhan dan pendampingan tentang perlunya penguatan dan pemberdayaan KWT DAHLIA melalui wadah perkoperasian. Luaran yang diharapkan pada tahun pertama adalah kesadaran bagi anggota KWT DAHLIA untuk membentuk suatu wadah usaha, yaitu koperasi DAHLIA. Kemudian tim pengabdian Unissula akan melakukan pendampingan dalam mengurus perijinan koperasi DAHLIA tersebut.
2. Tahun kedua, dilakukan penyuluhan, pelatihan pengelolaan koperasi. Luaran yang diharapkan adalah koperasi yang sudah dibentuk ditahun pertama dapat dikelola secara profesional. Bentuk pelatihan bisa berupa kepemimpinan, proses produksi, pemasaran *online* dan pembukuan.
3. Tahun ketiga, dilakukan penyuluhan, dan pendampingan penguatan modal melalui fasilitasi untuk mengakses permodalan baik terhadap pemerintah maupun melalui dunia perbankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT)

DAHLIA, tepatnya hari sabtu, tanggal 19 Februari 2022. Berlokasi di Perumahan Podosugih, RW 09, kelurahan Podosugih, kota pekalongan.



Gambar 1. Tim pengabdian FE Unissula

Peserta dihadari oleh 26 orang atau sekitar 50 persen dari seluruh anggota KWT DAHLIA. Jumlah peserta sengaja dibatasi karena masih merebaknya isu peningkatan varian Omicron.

Pada acara tersebut penyambutan dilakukan oleh Bapak Fais selaku tokoh masyarakat dan sekagus suami dari ketua KWT DAHLIA, Ibu Freenaule Fadrijyati. Beliau sangat senang dengan kehadiran Tim pengabdian Fakultas Ekonomi Unissula dan diharapkan bisa memberi pencerahan dan semangat baru bagi kelompok usaha mikro KWT DAHLIA. Selain itu, diharapkan bahwa kerjasama dalam bentuk pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.



Gambar 3. Sambutan dari tokoh masyarakat (Bapak Faiz)

Selanjutnya pemateri pertama disampaikan oleh tim pengabdian Unissula. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha mikro, khususnya KWT DAHLIA, kami menawarkan suatu solusi agar KWT DAHLIA kuat dan eksis usahanya, perlu dibentuk suatu wadah usaha yaitu koperasi. Penyuluhan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran dan mendorong bagi kelompok usaha mikro akan pentingnya perkoperasian bagi usaha mikro.



**Gambar 4. Pemateri I (Bapak Rustam Hanafi)**

Pembentukan koperasi adalah wadah yang tepat sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Karena koperasi mempunyai tujuan utama yaitu kebersamaan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi, memperluas skala ekonomi, menurunkan resiko usaha dan meningkatkan kontribusi insentif. Intinya, tujuan koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan para anggotanya (Nugrogo et al., 2014).

Berdasarkan pasal 33 ayat 1 UUD 1945, dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun

sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Dalam penjelasannya koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Hal ini berarti bahwa koperasi sebagai pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian nasional. Koperasi tidak bisa terlepas dari keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Bagi pemerintah, membangun sebuah koperasi sama halnya membangun UMKM adalah sebuah kewajiban institusi.

Menurut Christy (2021), selama ini peran koperasi dianggap masih rendah terhadap pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Ada beberapa faktor antara lain:

1. Jumlah koperasi masih sedikit dibandingkan jumlah usaha kecil mikro.
2. Pemahaman masyarakat terkait dengan perkoperasian masih rendah.
3. Kemampuan SDM koperasi dari sisi pemahaman terhadap pengelolaan dan manajemen masih rendah.
4. Masyarakat masih memiliki stigma negatif yang menimbulkan kurangnya kepercayaan dari pelaku usaha mikro dan kecil terhadap koperasi.

Dengan adanya penyuluhan terhadap usaha mikro KWT DAHLIA tentang pentingnya koperasi maka stigma negatif terhadap peranan koperasi diharapkan semakin menurun. Selain itu, para anggota KWT DAHLIA sepakat untuk membentuk koperasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek akan diadakan rapat bagi seluruh anggota KWT DAHLIA dengan agenda pembentukan pengurus dan pengawas

koperasi.

2. Setelah dibentuk pengurus dan pengawas dalam jangka maksimal 1 tahun akan menurus badan hukum koperasi.

Selanjutnya, pemateri kedua terkait dengan fasilitasi terhadap akses permodalan. Anggota KWT diharapkan melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik. Karena selama ini pencatatan keuangan cenderung kurang mendapat perhatian. Banyak pelaku UMKM belum memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan dengan baik. Padahal laporan keuangan memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan pelaku UMKM (Febriyanto et al., 2019). Bila pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik bisa dipastikan bahwa usaha tersebut mengalami gejolak dan bahkan tidak jarang mengalami gulung tikar (Savitri & Saifudin, 2018). Selain itu, bila pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik akan menjadi masalah ketika akan meminjam kepada pihak eksternal atau perbankan (Febriyanto et al., 2019).



Gambar 5. Pemateri II (Bapak Sutapa)

Dengan ada pemateri kedua, diharapkan anggota KWT DAHLIA memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan yang baik, sehingga akan

memudahkan bagi mereka dalam mengakses permodalan baik terhadap koperasi yang akan dibentuk maupun terhadap pihak eksternal atau perbankan. Untuk melakukan peminjaman yang berskala besar koperasi bisa bekerjasama dengan perbankan untuk pemberian kredit kepada anggota KWT DAHLIA.



Gambar 2. Peserta pengabdian dari pihak laki-laki

Dengan adanya koperasi yang akan dibentuk, diharapkan segala kesulitan yang dihadapi para pelaku usaha mikro KWT DAHLIA dapat terpecahkan. Misalnya terkait masalah permodalan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan dan manajemen.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tanggal 19 Februari 2022, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mitra (KWT DAHLIA) sepakat, bersedia dan mengharapkan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat berikutnya.
2. Mitra juga bersedia untuk menjalin kerjasama yang lebih luas dengan lembaga tingkat Fakultas atau LPPM.
3. Mitra berkeinginan membentuk koperasi KWT

DAHLIA dan mengharapkan adanya pendampingan dan pembinaan terhadap eksistensi perkoperasian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unissula yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian masyarakat kami, baik berupa materiel maupun non-materiel. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) DAHLIA yang telah bersedia memberikan waktu dan berkomitmen untuk memajukan usaha mikro KWT DAHLIA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(6), 19–24.
- Christy, F. E. (2021). *Jumlah UMKM di Indonesia*. Tempo.Co. <https://data.tempo.co/read/1111/jumlah-umkm-di-indonesia>
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 147–160.
- Intan, N. (2022). *OJK: Omicron Jadi Tantangan Terberat UMKM pada 2022*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/r6tks4349/ojk-omicron-jadi-tantangan-terberat-umkm-pada-2022>
- Nugrogo, D. A., Wiletno, S., & Mahmudah, S. (2014). Koerasi sebagai Wadah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Sentra Budi Daya Jamur Di Desa Genting Kabupaten Semarang. *Diponegoro Law Review*, 3(2).
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Majalah Ilmiah*, 16(2), 42–54.
- Siswanto, D. (2022). *Menakar Dampak Omicron Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I 2022*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/menakar-dampak-omicron-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-i-2022>
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Madani Syariah*, 3(2), 92–113.
- Tessar, N. (2020). *KemenkopUKM: 50 Persen UMKM Diperkirakan “Gulung Tikar” Terpapar Pandemi Covid-19*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/4291018/kemenkopukm-50-persen-umkm-diperkirakan-gulung-tikar-terpapar-pandemi-covid-19>
- Yandip. (2020). *Pekalongan Barat Kembangkan Pembangunan Dengan Banyak Inovasi*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritaderah/pekalongan-barat-kembangkan-pembangunan-dengan-banyak-inovasi/>